
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 47 UNRA
KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA
DEKAK-DEKAK**

Oleh

Muh. Idris Jafar¹, Sudarto Sudarto^{2*}, Asrar Abu Khair³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

*Email: 2drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 23-08-2024

Revised: 07-09-2024

Accepted: 16-09-2024

Keywords:

Teaching Aids, Dekak-
dekok, Mathematics
learning outcomes

Abstract: *This research is a Classroom Action Research that aims to improve the mathematics learning outcomes of the third-grade students of SD Negeri 47 Unra through the application of Dekak-Dekak teaching aids. The subjects of this study were of the 9 people of the third-grade students at SD Negeri 47 Unra. The action plan in this study consisted of two cycles with four stages, namely : planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used were observation and testing. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative techniques. The results of the study showed that there was an increasing in the students' mathematics learning outcomes from cycle I (sufficient qualification) to good qualification in cycle II. The conclusion of this study is that the application of Dekak-Dekak teaching aids can improve the mathematics learning outcomes of the third-grade students of SD Negeri 47 Unra, Awangpone District, Bone Regency.*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran yang sangat signifikan dalam struktur pendidikan, karena ini adalah ilmu yang dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah (Sasomo, 2023; Narayani, 2019 dan Febriyanti, & Seruni, 2015). Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2018 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang menekankan pentingnya pemberian mata pelajaran matematika kepada semua siswa dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah. Tujuan utamanya adalah untuk melengkapi siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika dimulai dari konsep yang sederhana dan kemudian berkembang ke konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika serta menjadi landasan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan matematika. Dalam konteks ini, matematika bukan hanya menjadi mata pelajaran biasa, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa di seluruh tingkatan pendidikan.

Kesalahan dalam pemahaman konsep dasar dapat menjadi kendala yang sulit diperbaiki, terutama ketika siswa harus menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan

soal-soal matematika. Pemahaman yang kokoh terhadap konsep akan memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman terhadap prosedur-prosedur matematika. Tanpa dasar konsep yang kuat, aturan-aturan matematika hanya akan menjadi sekumpulan aturan tanpa alasan yang jelas, dan hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, belajar matematika dengan pemahaman konsep sangat penting dan harus diterapkan di sekolah dasar. Jika konsep matematika yang diterima siswa benar, maka akan mudah bagi siswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

SD Negeri 47 Unra adalah sebuah sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih sangat dipengaruhi oleh peran dominan guru. Guru belum memberikan cukup kesempatan kepada siswa untuk benar-benar memahami konsep matematika. Selain itu, guru juga perlu lebih memperhatikan tingkat perhatian siswa selama pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, guru umumnya memberikan ilustrasi kasus dalam bentuk soal kepada siswa. Para siswa mengamati dengan seksama penjelasan guru saat ia menyelesaikan soal tersebut. Biasanya, satu siswa dipilih untuk mendekati papan tulis guna menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Ketika siswa terpilih mengerjakan soal-soal tersebut di depan kelas, siswa lain tidak diberi kesempatan untuk mencoba soal serupa di buku catatannya.

Dalam hal ini, sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam latihan atau praktik penyelesaian soal tersebut. Guru belum memberikan peluang yang memadai bagi siswa untuk benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Guru seringkali memberikan soal-soal langsung untuk dikerjakan tanpa memfasilitasi siswa dalam pemahaman yang lebih mendalam.

Selama proses pembelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 47 Unra, perhatian tinggi yang seharusnya dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung tidak tampak. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 47 Unra, menunjukkan hasil belajar matematika yang belum baik. Hal ini disebabkan oleh dominasi peran guru dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru selama pelajaran berlangsung. Beberapa siswa terfokus pada dirinya sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada yang lebih tertarik untuk menggambar di buku tulis mereka dengan gambar-gambar kesukaan mereka sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran matematika perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih efektif dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam praktek penyelesaian soal yang sangat terbatas mengakibatkan sebagian besar siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum memberikan cukup kesempatan kepada siswa untuk benar-benar memahami konsep matematika. Sebaliknya, guru sering kali memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa tanpa memberikan penyelidikan lebih lanjut.

Berdasarkan nilai PTS siswa sebagai observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2023 menunjukkan bahwa dari 9 siswa diketahui ada 5 (55,5%) yang mencapai KKM dan 4 (44,4%) siswa belum mencapai KKM. Sedangkan KKM SD Negeri 47 Unra yaitu 75. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Unra

belum baik, karena pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% siswa dapat mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III. Rendahnya nilai PTS siswa pada pembelajaran matematika karena ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak mau bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika ditanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan siswa tidak bisa menjawab malah sebaliknya hanya diam. Ketika mengerjakan soal ulangan dan soal lainnya mereka tidak bisa. Karena dari awal pembelajaran memang siswa belum paham dengan baik. Selain itu, penulis mengetahui bahwa selama proses pembelajaran di kelas, guru lebih sering mengajar dengan cara konvensional tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Padahal, pembelajaran seharusnya mendukung peserta didik sedemikian mampu berpikir untuk memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka dengan menghadirkan suatu kondisi yang menarik, misal penggunaan media yang tepat (Nurazizah, Sudarto & Yunus, 2017)

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Aprinawati, 2017; Mustaqim, 2016 dan Sukiman, 2012). Media pembelajaran dapat memotivasi siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif dan efisien (Firmadani, 2020; Hartanti, 2019 dan Rahmat, 2015).

Penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah upaya efektif dalam memfasilitasi siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Murtado, dkk., 2023). Khususnya dalam pembelajaran matematika, siswa membutuhkan kemampuan pemahaman yang kuat. Sehingga siswa kelas III SD Negeri 47 Unra perlu untuk memiliki kemampuan pemahaman yang baik melalui media pembelajaran.

Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengusulkan untuk menggunakan alat peraga dekak-dekak dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Ruseffendi (Hidayati, 2014) mengatakan bahwa alat peraga dekak-dekak adalah salah satu alat peraga matematika yang berfungsi untuk menjelaskan konsep dan pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Kelebihan alat peraga tersebut adalah dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pemanfaatannya dalam memperagakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan benda nyata. Dengan alat ini, penyampaian materi dari guru kepada siswa akan lebih mudah dimengerti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (tahun 2014) membuktikan bahwa, alat peraga dekak-dekak bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan alat peraga dekak-dekak dapat mendorong siswa lebih aktif didalam pembelajaran. Dengan suasana belajar yang sedikit berbeda tentu merangsang pemikiran siswa ingin mencari tahu dan terlibat ambil peran untuk mencoba menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah alat dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III SD Negeri 47 Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Hikmawati

(Sudarto, Kadir & Hatimah, 2024) PTK dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 47 Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang berjumlah 9 orang, terdiri atas 3 perempuan dan 6 laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 47 Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone pada tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti memilih SD Negeri 47 Unra sebagai lokasi penelitian karena adanya masalah siswa kelas III dalam pelajaran Matematika. Selain itu, di sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase dari rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam menggunakan alat peraga dekak dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari segi proses ditandai dengan keberhasilan aktifitas guru dalam menerapkan menggunakan alat peraga dekak dekak dengan kriteria keberhasilan $\geq 75\%$ atau minimal berkategori Baik (lihat Tabel 1). Demikian juga siswa dikatakan berhasil bila mencapai $\geq 75\%$ (Baik). Segi hasil ditandai dengan skor perolehan siswa sampai sejauh mana telah memenuhi KKM yaitu nilai ≥ 75 . Adapun kriteria ketuntasan bila dari 30 siswa terdapat 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Tabel 1 Kualifikasi Tingkat Penguasaan Proses dan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kualifikasi
80 - 100	Sangat
61 - 80	BaikBaik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Buruk
<21	Buruk Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini diuraikan data hasil dari penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 47 Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya meliputi tiga aspek yang di nilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada akhir siklus

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas III berdiskusi terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti dan guru kelas III mendiskusikan tentang proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang mengajar dan guru akan bertindak sebagai observer. Kemudian peneliti dan guru kelas III berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang materi yang akan diajarkan yaitu penjumlahan bilangan tiga angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar, bersusun panjang, dan bersusun

pendek.

Selanjutnya perencanaan juga meliputi kegiatan yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), mempersiapkan alat peraga pembelajaran berupa dekak-dekak, mempersiapkan lembar observasi, dan menentukan indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan mengikuti standar ketuntasan hasil belajar.

Siklus 1

Observasi dilakukan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai pengamat. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak dua pertemuan dengan aspek observasi yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Alat peraga dekak-dekak di kelas. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut :

Siklus 1 pertemuan 1

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 47 Unra selaku observer. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP ajar dengan menggunakan Alat peraga Dekak-dekak. Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 meenunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 22 dan termasuk kedalam kategori Cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 55,55%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak di dalamnya yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang ddiperoleh yaitu total 22 dan termasuk kedalam kategori cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 55.55%.

1. Siklus 1 pertemuan 2

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 meenunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 23 dan termasuk kedalam kategori Cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 57.5%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa hasil yang ddiperoleh yaitu total 23 dan termasuk kedalam kategori cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 57,5%.

Berdasarkan hasil observasi yang terdiri atas observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes akhir yang dilakukan, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yaitu: 1 Guru kurang memberikan pengawasan kepada setiap kelompok selama kerja kelompok berlangsung 2 Guru kurang memberikan membimbing kepada kelompok setiap selama kerja kelompok berlangsung. 3 Guru kurang memberikan membimbing

kepada siswa saat ada kelompok yang merasa kesulitan menggunakan alat peraga dekak-dekak 4 Guru kurang memberi motivasi awal sebelum kerja kelompok berlangsung

Evaluasi pada siklus I diikuti oleh 9 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 76,88% atau persentase ketuntasan belajar mencapai 55,55% (cukup). Nilai perolehan 11 siswa yang mencapai nilai tuntas di antaranya :KUM, SAI,SIH,MFZ, MSL. Sedangkan 4 siswa diantara yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yaitu : MFM, SFR ASI, AHA diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan persentase sebanyak 55,56% dan ada 4 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 44,44% dan dikategorikan Cukup.

Siklus 2

Siklus II pertemuan 1

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 47 Unra selaku observer. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP ajar dengan menggunakan Alat peraga Dekak-dekak. Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 22 dan termasuk kedalam kategori Cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 60%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak di dalamnya yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 25 dan termasuk kedalam kategori cukup (C) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 62,5%.

Siklus II pertemuan 2

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 29 dan termasuk kedalam kategori Baik(B) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 72,5%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 26 dan termasuk kedalam kategori Baik(B) dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 65,5 %.

Peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Adapun refleksi dari tindakan siklus II diketahui bahwa masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya dari aspek guru dengan beberapa penyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu:

1. Seharusnya Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kerja kelompok berlangsung 2 Seharusnya Guru memberikan penjelasan kepada siswa cara menggunakan alat peraga dekak-dekak dengan santai dan semenarik mungkin. 3 Seharusnya Siswa meawasi selama kerja kelompok berlangsung Seharusnya.4 Guru kurang memberikan bimbingan selama kerja kelompok berlangsung. 5 Seharusnya Guru memberikan bimbingan saat ada yang merasa kesulitan menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Evaluasi pada siklus II diikuti oleh 9 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 16,25 atau persentase ketuntasan belajar mencapai 55,55% (cukup). Nilai perolehan 11 siswa yang mencapai nilai tuntas di antaranya :KUM, SAI,SIH,MFZ, MSL. Sedangkan 2 siswa diantara yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yaitu : SFR, MFM. Diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan persentase sebanyak 77,78% dan ada 2 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 22,22%.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta perbandingan antara hasil penelitian ini dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan siklus I, aktivitas guru pada pertemuan 1 mencapai 55% dan meningkat menjadi 57 % pada pertemuan 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa 2% jumlah peningkatan antara pertemuan 1 dan 2. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 55% pada pertemuan 1 menjadi 57% pada pertemuan 2, terdapat 2% jumlah peningkatannya. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 9 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 62,50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Matematika.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, pencapaian hasil belajar siswa belum optimal. Beberapa siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih membutuhkan bimbingan oleh guru, terutama dalam bekerja sama dalam kelompok dan menjalankan peran masing-masing siswa dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan dan bimbingan dari guru kelas selaku observer pada siklus II.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 60% dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 sejumlah 4,76% sehingga mencapai 72,5%. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 62,5% pada pertemuan pertama dan 65% pada pertemuan kedua, hasil tersebut menunjukkan bahwa 3,5% jumlah peningkatan antara pertemuan 1 dan 2

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 55,56% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 22,22%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek yang diukur. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa berada pada tingkat yang belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan dan bimbingan lebih lanjut pada siklus II, semua indikator menunjukkan peningkatan adanya peningkatan.

Peningkatan nilai siswa tersebut juga berhubungan dengan rasional penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika sesuai pendapat Dienes dalam Rina Dyah Rahmawati, Evi Rine Astuti, dan Miyanto (2007: 1) tentang rasional penggunaan alat peraga dekak-dekak dalam pengajaran matematika yaitu konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika disajikan dengan menggunakan alat belajar yang konkret.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II maka disimpulkan bahwa alat peraga dekak-dekak dapat dijadikan salah satu alat bantu yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada hasil belajar Matematika siswa kelas III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 47 Unra Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 55,56% dengan kategori cukup yang kemudian meningkat sebesar 22,22% pada siklus II sehingga menjadi 77,78% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- [2] Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- [4] Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- [5] Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia.
- [6] Hidayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Dekakdekek pada Siswa Kelas III SD Negeri Sardonoarjo 2 Kecamatan Ngaglik. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Murtado, dkk. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47.
- [8] Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- [9] Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220-229.
- [10] Nurazizah, Sudarto & Yunus, S. R. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping pada model pembelajaran kooperatif tipe nht (number head together) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar ipa peserta didik kelas VII SMPN 6

- Watampone. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 80-93.
- [11] Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196-208.
- [12] Sasomo, B. (2023). Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Tingkat SMP. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 4(01), 16-21.
- [13] Sudarto, S., Abd. Kadir, & A. Husnul Hatimah As. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN GOOGLE JAMBOARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 395-402. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7598>
- [14] Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Ihsan Madani.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN